

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia, kualitas pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan bangsa, yang berarti bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari bangsa Indonesia. Pendidikan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Tantangan bagi seorang pendidik saat ini, khususnya pada abad 21 harus siap menghadapi berbagai bentuk tantangan dalam upaya membina peserta didik sebagai individu yang unggul. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi di era digital sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang, ditunjukkan dengan adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning* (Sofyana dan Rozaq, 2019: 81).

Dalam proses pembelajaran, sering kali hanya fokus terhadap hasil kognitif, akan tetapi kurang memperhatikan proses pencapaian hasil kognitif tersebut. Contohnya beberapa peserta didik yang melakukan kecurangan seperti mencontek dalam pengerjaan tugas, hal ini merupakan wujud dari kurangnya sikap kemandirian peserta didik. Masalah ini, akan berdampak pada kurangnya tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik diperlukan pengoptimalan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Melihat keadaan saat ini pembelajaran dilakukan secara *online*, maka pembelajaran lebih dipengaruhi oleh faktor internal karena menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu metakognitif peserta didik Sihaloho *et,al* (2018:123).

Metakognitif merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara berpikir dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang efektif Livingston dalam Ganing (2015). Menurut Schraw dan Dennison dalam Lai (2011)

menyatakan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang tentang pikirannya yang bertujuan untuk mengatur dan mengontrol proses kognitif dalam belajar dan berpikir. Metakognitif juga merupakan bagian penting yang dimiliki oleh peserta didik diperkuat dengan pernyataan Eggen dan Kaucak dalam Corebima, (2009) bahwa pengetahuan metakognitif dapat membantu peserta didik memahami dan mengatur proses belajar dirinya sendiri sehingga menjadi peserta didik yang mampu belajar secara mandiri. Sedangkan keterampilan metakognitif adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan metakognitif secara strategis untuk mencapai tujuan kognitif, khususnya dalam kasus ketika seseorang membutuhkan untuk mengatasi hambatan kognitif (Panaoura dan Philippoe, 2001). Maka, peserta didik dengan kemampuan metakognitif rendah akan tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran, tidak mampu mengelola pembelajaran secara mandiri, sedangkan seseorang yang dapat mengoptimalkan keterampilan metakognitif akan mencapai hasil yang baik dari tujuan proses pembelajaran.

Faktor internal lain yang berperan penting dalam hasil belajar adalah faktor intelegensi atau biasa disebut dengan kecerdasan (Putra dan Sucitra: 2015). Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Faktor inteligensi tentu sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang cerdas akan menghasilkan prestasi belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik lain yang kurang cerdas. Terdapat sembilan kecerdasan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal (Gardner, 2003). Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Apabila seseorang berhasil mendalami aspek ini maka, akan mampu bekerja secara mandiri, dan memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan gagasan Stein dan Book Dalam (Zahra *et.al.*, 2021). Sehingga, peserta didik yang menerapkan kecerdasan intrapersonal, mampu memahami diri sendiri seperti kelemahan dan kelebihan, disiplin terhadap dirinya sendiri, dapat memotivasi diri sendiri, dan tentunya dapat berpikir secara mandiri, serta bertanggung jawab atas berbagai persoalan kehidupannya sendiri (Lwin *et.al.*, 2008). Salah satu mata pelajaran yang

dianggap dapat mengatasi berbagai persoalan kehidupan adalah biologi (Mumpuni, 2013).

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mata pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pembelajaran biologi, peserta didik diharapkan dapat mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya (Rizal. M, 2019). Dalam pelajaran biologi, permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari dapat dikaitkan dengan materi-materi yang melibatkan banyak disiplin ilmu dalam kajiannya, misalnya pada materi ekosistem (Zahra, *et.al.*, 2021). Pada materi ekosistem biasanya ditekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, untuk mengembangkan kompetensi agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik. Untuk itu, ekosistem merupakan materi mata pelajaran biologi yang cocok digunakan untuk mengukur metakognitif dan kecerdasan intrapersonal peserta didik (Maswandi. F, 2015).

Berdasarkan hasil observasi, melalui wawancara secara virtual pada tanggal 14 Januari 2021 dengan guru mata pelajaran biologi kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya dan pengalaman saat melakukan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), pembelajaran biologi yang biasa dilakukan masih belum sepenuhnya merealisasikan potensi peserta didik, serta kurang memberdayakan metakognitif sebagai kontrol aktif pada proses kognitif. Dengan memberdayakan metakognitif, peserta didik dapat mengontrol proses belajarnya menjadi lebih efektif, selain itu peserta didik mampu mengembangkan pemikirannya dan memungkinkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu, metakognitif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik, dan pemberdayaan metakognitif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran biologi khususnya pada materi ekosistem. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang mencontek dalam pengerjaan tugas, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak

mandiri dalam pengerjaan tugas. Dengan kecerdasan intrapersonal, peserta didik mampu berpikir secara mandiri, karena salah satu aspek dari kecerdasan intrapersonal adalah kemandirian yaitu, dapat memahami diri sendiri seperti kelemahan dan kelebihan, disiplin terhadap dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, dan dapat memotivasi diri sendiri, serta bertanggung jawab atas berbagai persoalan kehidupannya sendiri. Dengan demikian kecerdasan intrapersonal berhubungan dengan hasil belajar peserta didik dan pemberdayaan kecerdasan intrapersonal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Oleh karena itu, peserta didik yang dapat mengoptimalkan kemampuan metakognitif dan kecerdasan intrapersonal akan mencapai hasil yang baik dari tujuan proses pembelajaran. Karena antara metakognitif dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dimiliki oleh setiap peserta didik?
- b. Mengapa metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dibutuhkan dalam pembelajaran peserta didik?
- c. Mengapa metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
- d. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
- e. Mengapa faktor internal lebih dibutuhkan pada kondisi saat ini?
- f. Bagaimana keterkaitan antara metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem?
- g. Bagaimana cara mengukur metakognitif dan kecerdasan intrapersonal peserta didik?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

- b. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekosistem;
- c. Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu hasil belajar materi ekosistem yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;
- d. Pengukuran metakognitif peserta didik diukur dengan lembar angket yang diadaptasi dari Schraw dan Dennison (1994), yang harus dijawab oleh peserta didik; dan
- e. Pengukuran kecerdasan intrapersonal peserta didik diukur dengan lembar angket yang diadaptasi dari Stein dalam Yoanita (2007), yang harus dijawab oleh peserta didik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Korelasi Antara Metakognitif Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem (Studi Korelasional di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah Korelasi Antara Metakognitif dengan Hasil belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- b. Adakah Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Adakah Korelasi Antara Metakognitif dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### a. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar mengajar dengan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dan menjadi tolak ukur mengenai pemahaman materi peserta didik. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif biologi yaitu skor ulangan harian pada materi ekosistem yang diperoleh dari guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021. Teori hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Taksonomi Bloom.

#### b. Metakognitif

Metakognitif merupakan pengendalian proses kognitif seseorang, tentang bagaimana ia belajar, mengontrol kegiatan belajarnya serta mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Metakognitif terdiri dari pengetahuan dan keterampilan. Ketercapaian pengetahuan dan keterampilan metakognitif pada penelitian ini diukur menggunakan *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang diadaptasi dari teori Schraw dan Dennison (1994) sebanyak 48 butir soal pernyataan, dengan 8 indikator yang terdiri dari 3 indikator pengetahuan metakognitif, dan 5 indikator keterampilan metakognitif. Indikator dari pengetahuan metakognitif yang diukur meliputi 3 aspek, yaitu: 1) Pengetahuan dekratif, 2) Pengetahuan prosedural dan 3) Pengetahuan kondisional. Kemudian indikator dari keterampilan metakognitif meliputi 5 aspek, yaitu 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Strategi pengaturan informasi (*Information Management Strategis*), 3) Pemantauan (*comprehention monitoring*), 4) Strategi perbaikan (*Debugging Strategis*) dan 5) Evaluasi (*evaluation*). Untuk pemberian angket metakognitif diberikan secara daring menggunakan *google form*.

#### c. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam diri setiap individu serta merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri seperti kelemahan dan kelebihan diri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif seperti dapat memotivasi diri sendiri, dan berpikir secara mandiri. Ketercapaian kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini diukur

menggunakan angket yang diadaptasi dari teori Stein dalam Yoanita (2007). sebanyak 24 butir soal pernyataan dengan 5 Aspek meliputi; 1) Kesadaran diri emosional, 2) Sikap asertif, 3) Kemandirian, 4) Penghargaan diri, dan 5) Aktualisasi diri. Untuk pemberian angket kecerdasan intrapersonal diberikan secara daring menggunakan *google form*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adanya korelasi antara metakognitif dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui adanya korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui adanya korelasi antara metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem di Kelas X MIPA SMAN 6 Kota Tasikmalaya Tahun ajaran 2020/2021.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan informasi untuk dunia pendidikan, yaitu mengenai metakognitif, dan kecerdasan intrapersonal serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan metakognitif dan keterampilan metakognitif, serta kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

## 2) Bagi Pendidik

Memberikan informasi kepada pendidik mengenai pentingnya metakognitif, kecerdasan intrapersonal guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif.

## 3) Bagi peserta didik

Pembelajaran yang menerapkan metakognitif dan kecerdasan intrapersonal dapat memacu peserta didik sehingga mampu berfikir aktif, dan mandiri. Sehingga pemahaman materi akan lebih mudah dan tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai.

## 4) Bagi Penulis

Mendapatkan gambaran tentang cara mengetahui pengetahuan dan keterampilan metakognitif serta kecerdasan intrapersonal peserta didik, dan memaksimalkan kedua aspek tersebut di dalam pembelajaran.